

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan asosiatif. Menurut (Isnawati et al., 2020) Data terkumpul secara deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran terhadap keadaan yang sebenarnya, juga untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan status subjek dari penelitian. Menurut (Prayogi et al., 2019) penelitian dengan pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dua variabel atau lebih.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Menurut (Sinaga, 2022) Data adalah fakta mengenai objek yang dinyatakan dengan nilai (angka, deretan, karakteristik). Objek penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel *intervening*.

3.2.2 Subjek Penelitian

Menurut (Sinaga, 2022) subjek penelitian adalah subyek yang dimana data menempel , sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2023) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu serta ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini yaitu 28 perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2023) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil harus mempunyai karakteristik atau ciri yang sama dengan populasinya dan harus mewakili (*representative*) anggota populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang termasuk dalam kriteria sampel.

Pada penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023). Kriteria dalam pengambilan sample pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang masuk daftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023.
- Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap dan *suspended* selama periode penelitian 2019 - 2023.

Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang masuk dalam populasi penelitian akan diseleksi sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan. Seleksi sampel dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang masuk daftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023	28
2.	Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap dan <i>suspended</i> selama periode penelitian 2019 - 2023	(3)
Jumlah Sampel yang sesuai kriteria		25

Jumlah Sampel yang sesuai kriteria x 5 tahun periode penelitian (2019 – 2023)	25 x 5
Total Sampel	125

Sumber : Peneliti, 2024

Daftar perusahaan sampel penelitian disajikan dalam tabel

3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Penerbit Efek
1	ACES	Aspirasi Hidup Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3	ASLC	PT. Autopedia Sukses Lestari Tbk
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
5	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
6	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk.
7	DNET	Indoritel Makmur Internasional Tbk
8	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
9	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk
10	GLOB	Globe Kita Terang Tbk
11	HERO	Hero Supermarket Tbk.
12	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
13	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.
14	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
15	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk.
16	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
17	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
18	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
19	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
20	NFCX	NFC Indonesia Tbk.
21	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
22	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.

23	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.
2	TELE	Omni Inovasi Indonesia Tbk.
25	TRIO	Trikomsel Oke Tbk.

Sumber : Peneliti, 2024

3.4 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer maupun oleh pihak lain. Data penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang telah dipublikasi yang diambil dari Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2023). Data yang dikumpulkan merupakan laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasi di idx.co.id pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan terhadap semua variabel, dengan tujuan memberikan arti atau menspesifikasikannya (Dewi et al., 2019). Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, dua variabel

independen dan satu variabel *intervening*. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen, atau variabel terikat (Sinaga, 2022). Variabel independen berfungsi sebagai prediktor atau pendahulu dalam hubungan tersebut. Variabel ini digunakan untuk meramalkan atau menerangkan nilai variabel yang lain. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

3.6.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari adanya variabel independen atau variabel bebas (Sinaga, 2022). Variabel ini merupakan variabel yang diramalkan atau diterangkan nilainya. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

3.6.3 Variabel Intervening (Z)

Menurut (Sinaga, 2022) variabel *intervening* adalah variabel yang secara teori memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sehingga menciptakan hubungan yang tidak langsung dan sulit untuk diukur. Variabel ini berfungsi sebagai perantara yang berada di antara variabel

independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen secara langsung. Variabel *Intervening* (Z) dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS).

Definisi operasional digunakan untuk menentukan indikator yang terkait dengan penelitian. Disamping itu definisi operasional bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari penelitian. Secara lebih rinci definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Indikator Variabel

Variabel	Indikator Variabel	Rumus	Skala
<i>Return On Equity</i> (ROE)	<i>Return On Equity</i> (ROE) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. (Adnyana, 2020, p. 21)	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ (Kasmir, 2019)	Rasio

<p><i>Debt Equity Ratio (DER)</i></p>	<p><i>Debt Equity Ratio (DER)</i> adalah rasio yang menunjukkan proporsi ekuitas dalam menjamin hutang total. (Siswanto, 2021, p. 28)</p>	<p>$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$ (Kasmir, 2019)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Harga Saham</p>	<p><i>A stock is a financial instrument that represents an individual's or institution's ownership in a company.</i> (Sugiharto & Astuty, 2024)</p>	<p>Harga Saham Penutup (Closing Price) pada tanggal 31 Desember</p>	<p>Rasio</p>
<p><i>Earning Per Share (EPS)</i></p>	<p><i>Earning Per Share (EPS)</i> adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari</p>	<p>$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$ (Kasmir, 2019)</p>	<p>Rasio</p>

setiap lembar saham yang dimiliki. (Handini & Astawineru, 2020, p. 94)		
--	--	--

Sumber : Peneliti, 2024

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu berupa data-data yang diambil dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik (*classical assumptions*) adalah proses statistik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu model regresi dapat dianggap sebagai model yang baik. Model regresi yang baik harus memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya autokorelasi, tidak adanya heteroskedastisitas, dan distribusi error yang normal.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa residual memiliki distribusi normal; jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka uji statistik tersebut mungkin tidak

valid, terutama untuk sampel kecil. Ada dua metode untuk memeriksa apakah residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu melalui analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample-Kolmogorov-Smirnov* dimana tingkat nilai signifikansi hasil perhitungan $> 0,05$ maka distribusinya dinyatakan normal, sebaliknya jika $< 0,05$ maka distribusi dinyatakan tidak normal (Ghozali, 2021).

3.7.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang idealnya tidak memiliki korelasi antara variabel-variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, ini berarti variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang tidak saling berkorelasi satu sama lain, dengan nilai korelasi sama dengan nol.

Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dalam model regresi, langkah-langkah berikut dapat dilakukan:

1. Nilai R^2 Tinggi: Jika nilai R^2 yang dihasilkan dari estimasi model regresi empiris sangat tinggi, namun banyak variabel independen secara individual tidak

signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen, ini bisa menunjukkan adanya multikolonieritas.

2. Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF): Dua ukuran ini membantu mengidentifikasi seberapa banyak setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur proporsi variabilitas variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance rendah berhubungan dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / \text{Tolerance}$). Biasanya, nilai cutoff yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 . Peneliti harus menentukan tingkat multikolonieritas yang masih dapat diterima. Sebagai contoh, nilai tolerance 0,10 sama dengan tingkat multikolonieritas 0,95. Walaupun Tolerance dan VIF dapat membantu mendeteksi multikolonieritas, mereka tidak mengidentifikasi variabel-variabel independen yang saling berkorelasi secara spesifik (Ghozali, 2021).

3.7.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1

dalam model regresi linier. Jika terdapat korelasi semacam itu, ini menandakan adanya masalah autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini muncul karena adanya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan bila angka *Durbin-Watson* berada di bawah -2 , hal ini berarti autokorelasi. Bila angka *Durbin-Watson* di antara -2 sampai $+2$, hal ini berarti tidak ada autokorelasi. Bila angka *Durbin-Watson* di atas $+2$, hal ini berarti ada autokorelasi negatif (Wibowo, 2023).

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat variasi yang tidak konsisten dalam residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika variansi residual tetap konsisten di seluruh pengamatan, hal ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variansi residual berbeda-beda antara pengamatan, ini disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah yang menunjukkan homoskedastisitas

atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Biasanya, data *crosssection* sering mengalami heteroskedastisitas karena data tersebut mencakup berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Menurut White, uji ini dapat dilakukan dengan meregres residual kuadrat (U^2) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen. Dari persamaan regresi dapatkan nilai R^2 untuk menghitung χ^2 dimana $\chi^2 = n \times R^2$. Pengujiannya adalah jika χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel, maka hipotesis alternatif adanya heteroskedastisitas dalam model ditolak. (Ghozali, 2021).

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi melibatkan lebih dari satu variabel independen. Pada regresi berganda kita umumnya mempunyai variabel yang banyak dan bentuknya interval maupun rasio.

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Adapun rumus dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Z &= a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_1 \\ Y &= a + b_3 X_1 + b_4 X_2 + b_5 Z + e_2 \end{aligned}$$

Keterangan:

$Z = \text{Earning Per Share (EPS)}$

$Y = \text{Harga Saham}$

$a = \text{Konstanta}$

$b = \text{Koefisien Korelasi}$

$X_1 = \text{Return On Equity (ROE)}$

$X_2 = \text{Debt Equity Ratio (DER)}$

$e = \text{Error term}$

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t merupakan bahwa untuk memperjelaskan bedanya hubungan pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependennya.

Dengan melihat jika $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$, maka bahwa diperjelaskan tidak adanya pengaruh dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Dan sebaliknya jika $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$, maka bahwa diperjelaskan adanya pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

3.7.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan bahwa untuk memperjelaskan adanya pengaruh antara variabel independen secara

keseluruhan terhadap variabel dependen dengan mengetahui bahwa Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya sedangkan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki berpengaruh terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2021).

3.7.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol hingga satu.

Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hampir sepenuhnya menjelaskan variasi variabel dependen. Umumnya, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) cenderung rendah karena adanya variasi yang besar antara pengamatan, sementara untuk data runtun waktu (*time series*), nilai koefisien determinasi biasanya lebih tinggi (Ghozali, 2021). Koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3.7.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis Jalur (*Path Analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh variable *intervening*. Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi linier berganda dan berfungsi untuk memperkirakan hubungan kausalitas antara variabel (model kausal) yang telah ditetapkan berdasarkan teori sebelumnya. Namun, analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat secara langsung dan tidak dapat menggantikan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan kausalitas antara variabel. Hubungan kausalitas antar variabel harus dibangun berdasarkan model teoritis yang ada. Fungsi analisis jalur adalah untuk menentukan pola hubungan antara tiga variabel atau lebih, tetapi tidak dapat digunakan untuk mengonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas yang bersifat spekulatif (Ghozali, 2021). Adapun rumus dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Z = p_1 X_1 + p_2 X_2 + e_1$$

$$Y = p_3 X_1 + p_4 X_2 + p_5 Z + e_2$$

Keterangan:

$Z = \text{Earning Per Share (EPS)}$

$Y = \text{Harga Saham}$

$p = \text{Konstanta}$

$X_1 = \text{Return On Equity (ROE)}$

$X_2 = \text{Debt Equity Ratio (DER)}$

$E = \text{Error term}$

3.7.5 Uji Sobel

Uji Sobel memerlukan asumsi bahwa ukuran sampel cukup besar dan koefisien mediasi mengikuti distribusi normal. Uji Sobel digunakan untuk menghitung nilai variabel mediasi yang berdistribusi secara normal. Variabel mediasi atau variabel intervening akan mempengaruhi antar variabel bebas dan variabel terikat (Ghozali, 2021). Untuk menghitung nilai dari signifikansi variabel pengaruh *intervening*, menggunakan rumus uji Sobel sebagai berikut :

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Keterangan:

S_{ab} = Besar Standar eror pengaruh tidak langsung

S_a = Standar eror koefisien a

S_b = Standar eror koefisien b

a = Jalur variabel bebas dengan variabel *intervening*

b = Jalur variabel *intervening* dengan variable terikat

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu adanya menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, apabila nilai t hitung $>$ t table maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi dan jika t hitung $<$ t table maka tidak terjadi pengaruh mediasi.

